

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, baik berdasarkan teoretis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Fikih di MTs Walisongo Pecangaan Jepara adalah dibuat beberapa kelompok biasanya 6 kelompok, namun bisa kurang dari 6 kelompok karena disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih di dalam kelas. Sehingga ini membuat siswa senang belajar Fikih, ini terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan perdebatan walaupun siswa ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya, namun, siswa dan guru Fikih tetap semangat dalam pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas.
2. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran fikih di MTs Walisongo Pecangaan Jepara berjalan dengan baik, namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak madrasah.
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Guru mata pelajaran yang profesional dalam bidangnya.
 - 2) Adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
 - 3) Motivasi siswa yang positif
 - 4) Sarana pendidikan yang memadai

b. Faktor penghambat

- 1) Hambatan yang muncul dari siswa yaitu tidak banyak siswa yang sanggup untuk berfikir kritis serta tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya.
- 2) Hambatan yang muncul dari guru

Hambatan ini yaitu, kurangnya kesanggupan guru dalam menghantarkan siswa pada suatu permasalahan.

- 3) Hambatan yang berkaitan dengan waktu pembelajaran fikih.

3. Solusi untuk Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Walisongo Pecangaan Jepara yaitu:

- a. Faktor guru, agar bisa memaksimalkan proses belajar mengajarnya maka kepala sekolah memberi arahan yaitu dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan kepada guru seperti seminar, MGMP, wokshop dan lain-lain.
- b. Faktor siswa, siswa memiliki karakter berbeda-beda, sehingga harus diberi arahan dan nasehat yang baik.
- c. Alokasi waktu, jika waktunya kurang maka guru fikih melanjutkan diskusi pada pembelajaran berikutnya dengan tema yang sama.

B. Saran

Sebagai generasi penerus dalam dunia pendidikan, penulis bermaksud memberikan saran-saran terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.

- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.
- b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri terkadang membuat siswa tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinlah kemampuan akan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut.

3. Bagi Peneliti

Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih.

